

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuannya (Tika,2005, hlm. 12). Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data (Nazir, 2011, hlm. 31).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusunnya dalam laporan tertulis (Wardiyanta,2006, hlm. 1). Selanjutnya Metode penelitian yaitu unsur-unsur kerangka dasar penelitian yang harus dikemukakan terlebih dahulu sebagai bagian yang akan mendasari seluruh kegiatan penelitian dan mewarna jenis penelitian yang akan dilakukan (Yunus,2010. hlm, 257). Jadi metode penelitian adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk melakukan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah guna mencari pemecahan terhadap masalah tersebut (Tika ,2005, hlm 25).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskripsi. Metode deskripsi adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Pratama,2016, hlm.171). Selain itu metode deskripsi juga digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat (Wardiyanta,2006,hlm.5).

Selanjutnya penelitian deskripsi ini peneliti menggunakan metode survey dalam mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang penelian aspek – aspek daerah daya tarik potensi wisata bahari, dan pengembangan wisata bahari yang ada yang kemudian dilakukan analisis pengembangan objek wisata yang dilakukan

menggunakan teknik analisis swot. Metode Survey sendiri merupakan mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden baik secara lisan maupun tertulis (Wardiyanta,2006,hlm.29).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cirebon. Kabupaten Cirebon memiliki letak strategis di jalur Pantai Utara Jawa Barat dengan panjang pantai kurang lebih 54 km. Secara geografis, wilayah Kabupaten Cirebon berada pada posisi 108⁰19'30"- 108050'03"Bujur Timur (BT) dan 6⁰30'58"- 7⁰00'24" Lintang Selatan (LS). Jarak terjauh dari Utara ke Selatan sepanjang 39 km dan jarak terjauh dari Barat ke Timur sepanjang 54 km. Luas administrasi Kabupaten Cirebon sebesar 990,36 Km² yang terdiri dari 40 kecamatan, 412 desa dan 12 kelurahan (BPS Kabupaten Cirebon, 2016, hlm. 2).

3. Pendekatan Geografi yang digunakan

Pendekatan geografi ada tiga pendekatan geografi, yaitu pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah (Bintarto, 1979, hlm.12). Pendekatan keruangan adalah suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi utama dalam setiap analisis (Yunus. 2010, hlm.44). Selain itu pendekatan keruangan merupakan metode yang khas bagi geografi dan harus tetap berdasarkan prinsip-prinsip geografi yang berlaku, seperti prinsip penyebaran, prinsip interelasi, dan prinsip deskripsi. Pada pariwisata, pendekatan keruangan ini sangat penting untuk memahami potensi wisata, proses pengembangan daya tarik dan kawasan wisata serta dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata di daerah atau pada suatu wilayah tertentu (Sumaatmadja, 1981, hlm.78).

Berdasarkan pengertian dan uraian dari para ahli diatas dalam penelitian ini peliti menggunakan pendekatan keruangan dalam menganalisis fenomena geografi yang ada di dalam penelitian peneliti ini khususnya pada potensi wisata bahari yang ada di Kabupaten Cirebon.

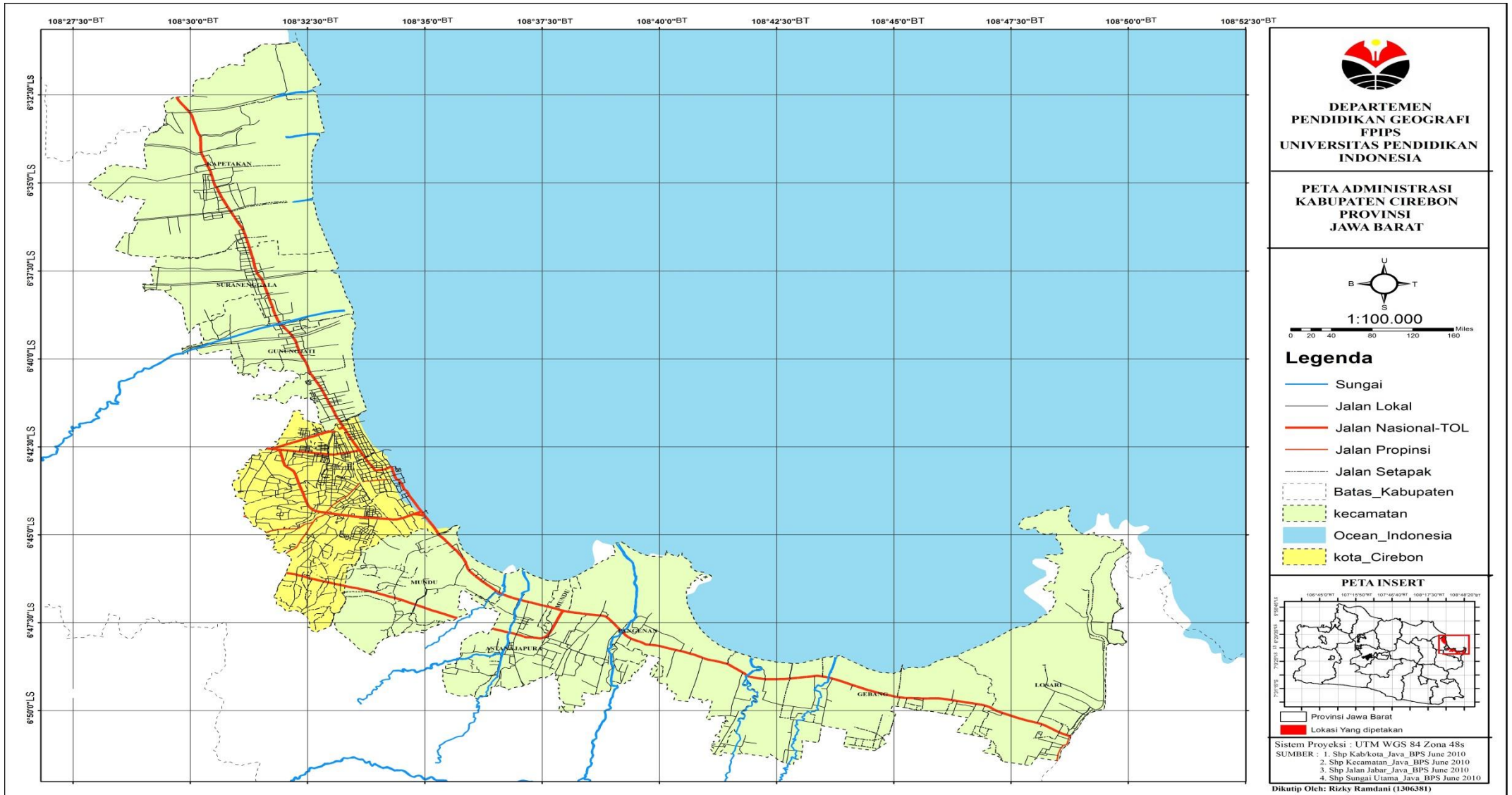
B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini berada di Kabupaten Cirebon. Luas wilayah perairan Kabupaten Cirebon mengacu pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah memberikan kewenangan kepada kabupaten untuk mengelola perairan pesisir dalam zona 0-4 mil. Berdasarkan hal tersebut, luas

perairan pesisir yang menjadi kewenangan pemerintah Kabupaten Cirebon adalah sebesar 399.6 km² (54km x 4mil x 1.85km). Adapun batas-batas administratif Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Indramayu dan Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kuningan
- Sebelah Barat Laut : Kabupaten Majalengka
- Sebelah Timur : Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah (BPS Kabupaten Cirebon, 2016, hlm.2).

Berdasarkan penjelasan administrasi kabupaten Cirebon diatas kabupaten Cirebon memiliki letak yang strategis dan juga memiliki daerah pesisir yang luas. Untuk lebih jelas mengenai wilayah adminstrasi Kabupaten Cirebon dapat di lihat pada Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Cirebon.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Cirebon.

Sumber: BPS, 2010

Rizky Ramdani, 2017

POTENSI DAYA TARIK WISATA BAHARI DI KABUPATEN CIREBON, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya (Tika,2005, hlm.24). selanjutnya Populasi diartikan sebagai kumpulan dari satuan-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama, karakteristik dasar mana dicerminkan dalam bentuk ukuran-ukuran tertentu (Yunus,2010, hlm. 260).

Berdasarkan pengertian-pergertian populasi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi :

- 1) Populasi wilayah yaitu meliputi 8 kecamatan di Kabupaten Cirebon
- 2) Populasi manusia yaitu meliputi pengelola daya tarik wisata dan wisatawan yang berkunjung.

Untuk lebih jelasnya dan rincinya 8 kecamatan di Kabupaten Cirebon tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 Populasi Penelitian

3.1 Populasi Penelitian

No	Kecamatan
1.	Kecamatan Gebang
2.	Kecamatan Losari
3.	Kecamatan Astanajapura
4.	Kecamatan Suranenggala
5.	Kecamatan Gunung Jati
6.	Kecamatan Pangenan
7.	Kecamatan Mundu
8.	Kecamatan Kapetakan

Sumber: BPS, Kabupaten Cirebon, 2016

2. Sampel

Untuk memudahkan proses penelitian, diperlukan sampel yang menjadi bagian dari populasi dengan memperhatikan keabsahan sampel yang diambil. Jumlah sampel yang harus diambil dari suatu populasi untuk mendapatkan data

yang mewakili sampai saat ini belum ada ketetapan yang mutlak, sebab keabsahan sampel terdapat pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi Tika (2005, hlm.24)

Pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari dua macam sampel yaitu :

1) Sampel wilayah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagi pembagian sampel wilayah berdasarkan daerah tujuan pariwisata yang berupa daya tarik wisata bahari. Untuk pengambilan sampel wilayah digunakan teknik pengambilan purposive sample atau sampel pertimbangan, (Riduwan,2010, hlm.63), “Teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampelnya untuk tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis mempertimbangkan lokasi berdasarkan potensi daya tarik wisata yang sudah dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Cirebon berdasarkan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Cirebon yang terdapat pada Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon no 17 seri E.7 tahun 2011 serta dari hasil studi pustaka tentang potensi wisata bahari yang sedang berkembang di daerah kabuten cirebon yang kemudian mempertimbangkan akses dan kondisi dan akses dalam menuju lokasi tersebut yang kemudian peneliti menyusun dalam tabel yang dapat dilihat lebih jelas dalam tabel daftar sampel wilayah yang dapat di lihat lebih jelas pada tabel 3.2 Daftar Sampel Wilayah

Tabel 3.2 Daftar sampel wilayah

No.	Sampel Wilayah	Lokasi	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1.	Pantai Baro Gebang	Desa gebang mekar Kecamatan Gebang	6.703	1.971
2.	Kawasan Pesisir	Desa mundu pesisir Kecamatan Mundu	6.228	2.083
3.	Kawasan Pesisir	Desa Klayan Kecamatan Gunungjati	4.372	1.190
4.	Kawasan Pesisir	Desa Ender Kecamatan Pangenan	5.936	1.489
	Jumlah		23.239	6.733

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

2) Sampel Responden

a. Sampel Wisatawan

Sampel wisatawan yaitu yang berkunjung ke daya tarik wisata bahari yang berada di Kabupaten Cirebon yang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu yaitu sampel yang tidak terencana dan tidak dapat diperkirakan karena kondisi dan situasi yang terjadi dilapangan tidak menentu. hal ini juga selaras dengan teknik sampel *non – random* secara kebetulan. Teknik ini dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai. (Wardiyanta,2006,hlm.23).

b. Sampel Penduduk

Dalam sampel penduduk ini peneliti memfokuskan pada penduduk yang ada ada di lokasi tersebut yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan Leach dalam Tika (2005,hlm. 25)

Berikut rumus yang digunakan dalam penentuan sampel :

$$n = \left(\frac{ZxV}{C} \right)^2 \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

n : Jumlah Sampel

Z : Confidence level, nilai confidence level 95% adalah 1,96

V : Variabel yang dapat diperoleh dengan rumus

$$V = \sqrt{p(100) - p} \dots\dots\dots(2)$$

P : Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C : Confidence limit / batas kepercayaan %

$$n' = \left(\frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \right) \dots\dots\dots(3)$$

n' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan

N = Jumlah populasi (kepala keluarga)

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100 \dots\dots\dots(4)$$

$$P = \frac{6.733}{23.239} \times 100$$

$$P = 29,55 \%$$

$$V = \sqrt{p(100 - p)}$$

$$= \sqrt{27,85(100 - 27,86)}$$

$$= 45,63\sqrt{2.009,3775}$$

$$n = \left(\frac{Z \times V}{C}\right)^2$$

$$n = \left(\frac{1,96 \times 45,63}{10}\right)^2$$

$$n = (9)^2$$

$$n = 81$$

$$n' = \left(\frac{81}{1 + \frac{81}{6.733}}\right)$$

$$n' = \left(\frac{81}{1,01}\right)$$

$$n' = 80,19$$

$$n' = 80 \text{ dibulatkan}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka besarnya sampel penduduk yang diambil adalah sebanyak 80 orang.

c. Sampel Pengelola

Sampel pengelola disini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Cirebon, serta pengelola yang ada di daerah daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Cirebon. teknik yang dilakukan untuk responden pengelola adalah dengan wawancara.

D. Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi Lapangan

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik objek penelitian (wardiyanta,2006,hlm. 32).

2) Wawancara/*interview*

Wawancara merupakan cara yang jauh lebih fleksibel daripada survei surat maupun survei telpon karena pewawancara dapat menyesuaikan diri dengan keadaan responden (wardiyanta,2006,hlm, 31). Teknik Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data selengkapnya mengenai kawasan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap pihak pengelola daya tarik wisata bahari dan juga terhadap pihak Pemerintah Kabupaten Cirebon.

3) Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi penelitian berupa pencarian data melalui buku-buku yang relevan dengan penelitian, foto-foto selama kegiatan, dan menjadi bukti untuk peneliti bahwa peneliti telah melakukan observasi.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peta Administrasi Kabupaten Cirebon tahun 2010. Peralatan yang digunakan yaitu Seperangkat Laptop, *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, ArcGIS 10.3 dan alat tulis. Alat dan bahan ini akan menjadi bagian dari penelitian yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Alat dan bahan ini ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 alat dan bahan.

Tabel 3.3 Alat dan Bahan

No.	Alat dan Bahan	Fungsi
1.	Laptop	Berfungsi untuk pembuatan laporan dan pengolahan data terakit dengan penelitian.
2.	<i>Microsoft Word</i>	Berfungsi untuk pembuatan laporan.
3.	<i>Microsoft Excel</i>	Berfungsi untuk pengolahan data kuantitatif, dan juga pemasukan kordinat.
4.	<i>ArcGIS</i>	Berfungsi untuk pengolahan data pemetaan daerah persebaran lokasi daya tarik potensi wisata,
5.	Peta Administrasi Kabupaten Cirebon	Menunjukkan lokasi penelitian, selanjutnya untuk menunjukkan lokasi daya tarik wisata yang memiliki berpotensi dan dapat dikembangkan.

Sumber : Diadaptasi dari berbagai Sumber tahun 2016

E. Prosedur Penelitian

Tahapan atau langkah-langkah penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Pra penelitian

Tahapan pra penelitian ini peneliti melakukan persiapan diantaranya menentukan obyek penelitian yang ditentukan berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan diteliti. Fenomena tersebut didukung dengan adanya data oleh peneliti dengan melalui tahapan inventarisasi data. Kemudian peneliti mulai mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat melakukan penelitian dan observasi lapangan.

Peneliti mendeskripsikan usulan penelitian dalam bentuk tulisan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Hal tersebut diperkuat dengan literatur dan laporan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dikaji. Sehingga peneliti memiliki acuan dalam melakukan penelitiannya.

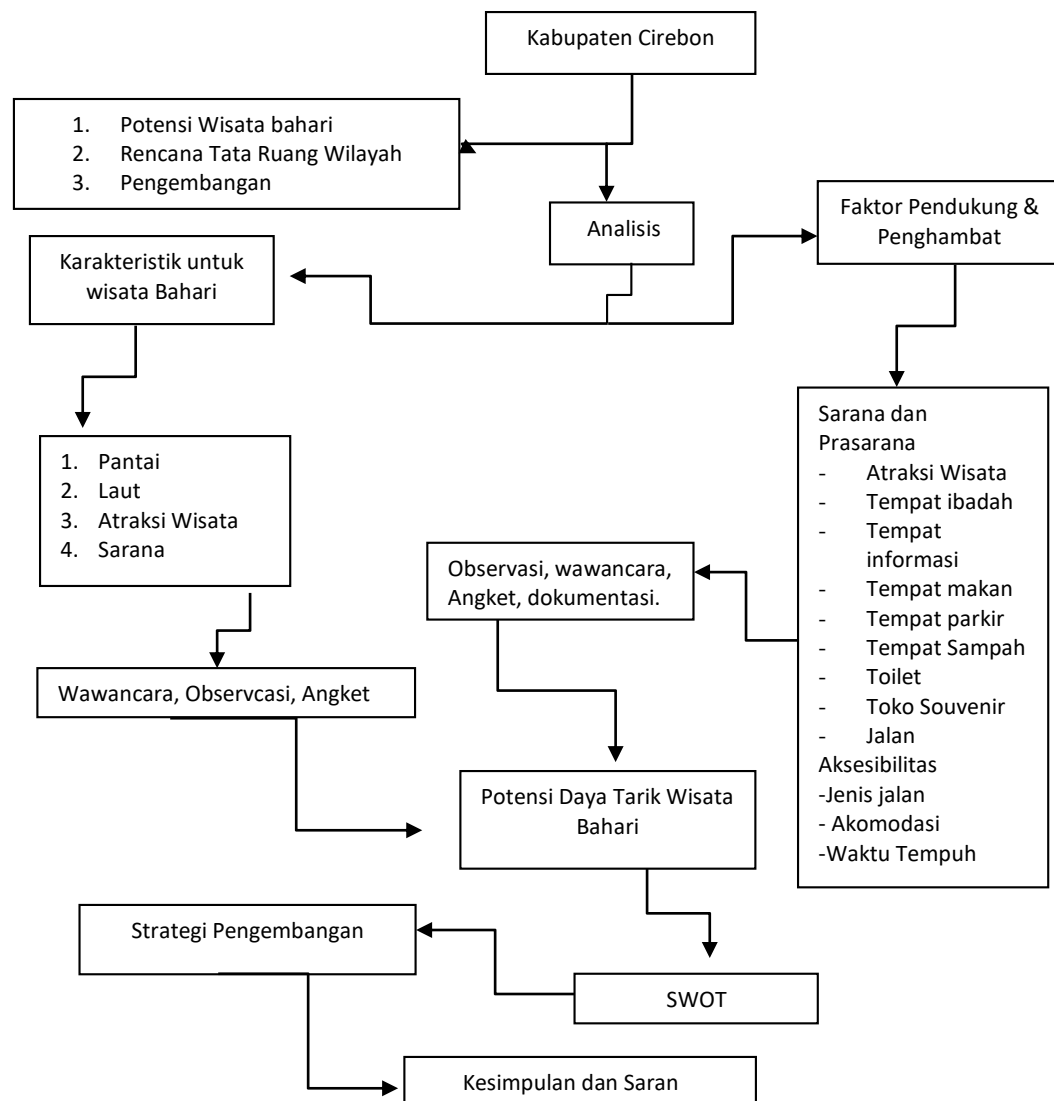
2. Penelitian

Pada tahapan penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahapan pengumpulan data dimana peneliti melakukan usaha untuk mendapatkan data yang diperlukan selama melakukan penelitian. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung yaitu melakukan wawancara maupun pengamatan di lapangan. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari studi pustaka dan literature yang berkaitan dengan kajian penelitian. Tahapan berikutnya yaitu analisis data, tahapan

ini melalui beberapa tahapan yaitu pembahasan mengenai potensi daya tarik wisata bahari, faktor pendorong dan penghambat wisata bahari, strategi pengembangan wisata bahari. untuk lebih jelas dalam penelitian ini peneliti membuat variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.4 variabel penelitian

3. Pasca Penelitian

Pasca penelitian dapat berupa rekomendasi dan saran bagi pihak-pihak terkait seperti DISBUDPAR Kabupaten Cirebon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 alur penelitian.



Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2017

Gambar 3.2 Alur Penelitian

Tabel 3.4 Variabel Penelitian

Varibael	Indikator
Potensi Daya tarik Wisata Bahari	a. Aspek Fisik <ol style="list-style-type: none"> 1) Kedalaman Laut 2) Tipe Pantai 3) Kecepatan Arus 4) Lebar Pantai 5) Kemiringan Pantai 6) Biota Berbahaya
	b. Atraksi Wisata <ol style="list-style-type: none"> 1) Aktivitas Wisata 2) Jenis Atraksi 3) Cinderamata 4) Event Wisata
	c. Sarana dan Prasarana <ol style="list-style-type: none"> 1) Rumah Makan 2) Kebersihan 3) Sarana Kesehatan 4) Tempat Ibadah 5) Tempat Parkir 6) Akomodasi
	d. Aksesibilitas <ol style="list-style-type: none"> 1) Jenis Jalan 2) Waktu Tempuh 3) Kondisi Jalan 4) Jenis Transportasi
	e. Karakteristik responden <ol style="list-style-type: none"> 1) Penduduk 2) Wisatawan

Sumber: Peneliti, tahun 2017

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2006,hlm.118). Selain itu variabel penelitian dapat didefinisikan segala sesuatu yang dapat mengelompokkan objek

pengamatan/penelitian ke dalam dua lebih kelompok (Budiyono, 2003, hlm 27). Berdasarkan pengertian diatas penulis mengelompokan variabel penelitian ini kedalam tabel. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel 3.5 Variabel Penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Wardiyanta (2006, hlm.5) yaitu jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat. Kegiatan menganalisis data ini terdiri dari :

1. Pengharkatan (*Scoring*)

Teknik analisis pengharkatan (*scoring*) dan Pembobotan (*weighting*) merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing parameter dari sub variabel yang telah ditentukan. Parameter tersebut adalah Sarana dan Prasarana.

Peringkat masing-masing parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu skor 5 sebagai nilai tertinggi dengan kriteria sangat baik untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang telah dijadikan indikator, skor 4 untuk kriteria baik, skor 3 untuk kriteria sedang, skor 2 untuk kriteria kurang dan skor 1 untuk kelas sangat kurang. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari berbagai sumber. skor kelas dan kriteria masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel.

- 1) Skor nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang telah dijadikan indikator.
- 2) Skor nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria.

Untuk dapat melakukan *scoring* agar jelas dan mudah dipahami maka haruslah diperjelas dan terperinci dalam penskoran, yaitu dengan dibuatnya tabel yang memang jelas agar mudah untuk melakukan *Scoring*. Berikut adalah Penskoran dari sub variabel yang telah ditentukan.

a. Pengharkatan Untuk Aspek Fisik

Pengharkatan pada aspek fisik bertujuan untuk melihat nilai atau harkat

pada faktor fisik yang menjadi variabel dalam penelitian ini dan dianggap meunjang pengembangan lokasi wisata yang menyangkut kondisi alam.

Dalam penelitian pengharkatan dibagi menjadi 2 tipe yaitu aspek untuk wisata kategori rekreasi dan berenang dan wisata kategori untuk berperahu, jet ski, dan bananan boat. Pembobotan dan skor dari matriks tersebut di modifikasi melalui (Hardjowigeno dan Widiatmaka,2015,hlm.207)). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.5 Kriteria Kesesuaian Wisata Kategori Rekreasi dan Berenang.

Tabel 3.5 Kriteria Kesesuaian Wisata Kategori Rekreasi dan Berenang.

No	Parameter	Bobot	Tingkat							
			Sesuai	Skor	Cukup	Skor	Sesuai	Skor	Tidak	Skor
1	Kedalaman perairan/ batimetri (m)	5	0-5	4	> 5-10	3	> 10-15	2	> 15	1
2	Tipe/ karakteristik Pantai	5	Pantai berpasir bersih	4	Pantai berpasir kotor	3	Pantai berpasir dan berlumpur	2	Pantai berlumpur	1
3	Lebar pantai	4	> 10	4	5- 10	3	3-5	2	< 3	1
4	Kemiringan pantai (%)	3	0-3	4	> 3-8	3	>8-15	2	> 15	1
5	Biota berbahaya	2	Tidak ada	4	Tidak ada	3	Bulu babi, Lepu	2	Ikan pari, Ikan hiu	1

Sumber: Hardjowigeno dan Widiatmaka,2015 dengan modifikasi pada pemberian bobot, kriteria TSS berdasarkan Kepmen LH no 51 tahun 2004, dan pembentukan kategori Klas S3.

Berdasarkan hasil perhitungan pada 6 parameter yang digunakan dalam pengharkatan kesesuaian lahan wisata maka jumlah skor maksimum sebanyak 76 dan skor minimum sebanyak 19. Dalam penelitian ini dibuat empat kelas kesesuaian lahan, sehingga kelas intervalnya sebanyak 14,25 dibulatkan menjadi 14. Berdasarkan perhitungan jumlah skor masing-masing kelas kesesuaian lahan adalah, Kelas Sesuai (S1) = > 62-76, Kelas Cukup Sesuai (S2) = > 48-61, Kelas Sesuai Marjinal (S3) = > 32-47, dan Kelas Tidak Sesuai (N) = 18-31 untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.21.

Pembobotan dan skor untuk wisata kategori untuk berperahu, jet ski, dan banana boat disajikan dalam tabel 3.6 Wisata Kategori berperahu, jet ski, dan Banana boat.

Tabel 3.6 Wisata Kategori Berperahu, Jet ski dan Banana Boat.

No	Parameter	Bobot	Tingkat							
			Sesuai	Skor	Cukup Sesuai	Skor	Sesuai Marginal	Skor	Tidak Sesuai	Skor
1	Kedalaman perairan/ (M)	5	>10	4	>6-8	3	4-2	2	>1	1
2	Kecepatan Arus	3	0-0,15	4	>0,15-0,30	3	0,30-0,60	2	>0,60	1

Sumber: Modifikasi dari Margomon, 2013

Berdasarkan hasil perhitungan pada 4 parameter yang digunakan dalam pengharkatan kesesuaian lahan wisata kategori untuk berperahu, jet ski, dan banana boat maka jumlah skor maksimum sebanyak 32 dan skor minimum sebanyak 8. Dalam penelitian ini dibuat empat kelas kesesuaian lahan, sehingga kelas intervalnya sebanyak 6. Berdasarkan perhitungan jumlah skor masing-masing kelas kesesuaian lahan adalah, Kelas Sesuai (S1) = > 26-32, Kelas Cukup Sesuai (S2) = > 20-25, Kelas Sesuai Marginal (S3) = > 12-19, dan Kelas Tidak Sesuai (N) = 6-11. Untuk lebih jelas tentang kelas potensi dapat dilihat pada tabel 3.22.

b. Pengharkatan Untuk Aspek Atraksi Wisata

Pengharkatan aspek atraksi wisata meliputi jenis wisata, aktivitas wisata, cinderamata, event wisata, kesenian yang dapat dilihat pada tabel 3.7, 3.8, 3.9, 3.10.

Tabel 3.7 Kriteria Pengharkatan Jenis Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Keragaman atraksi wisata (mencakup wisata sejarah, wisata budaya, wisata pendidikan)

4	Beragam	Keragaman atraksi wisata di lokasi ada 4-5
3	Cukup	Keragaman atraksi wisata ada di lokasi ada 3-4
2	Kurang beragam	Keragaman atraksi wisata ada di lokasi ada 1-2
1	Sangat Tidak beragam	Tidak ada atraksi yang dilihat

Sumber : Yuaningsih, dkk,2005

Tabel 3.8 Kriteria Pengharkatan Aktivitas Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada >6 (makan bersama, berenang,tracking,Jalan-jalan,fotografi,dll)
4	Beragam	Keragaman akativitas wisata yang ada di lokasi ada 5-6 (makan bersama, berenang,tracking,Jalan-jalan,fotografi,dll)
3	Cukup	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada 3-4 (makan bersama, berenang,tracking,Jalan-jalan,fotografi,dll)
2	Kurang beragam	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada 1-2 (makan bersama, ,tracking,Jalan-jalan,fotografi,dll)
1	Sangat Tidak beragam	Tidak ada aktivitas yang dilakukan

Sumber : Yuaningsih, dkk,2005

Tabel 3.9 Kriteria Pengharkatan Cinderamata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Tersedia di lokasi,jenis sangat beragam (>4 macam)
4	Beragam	Tersedia di lokasi,jenis beragam (3 macam)
3	Cukup	Tersedia di lokasi,jenis kurang beragam (2 macam)
2	Kurang beragam	Tersedia di lokasi,jenis beragam (1 macam)

1	Sangat Tidak beragam	Tidak tersedia di lokasi wisata
---	----------------------	---------------------------------

Sumber : Yuaningsih, dkk,2005

Tabel 3.10 Kriteria Pengharkatan Event Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Keragaman event wisata minimal 4 macam dan rutin dilaksanakan
4	Beragam	Keragaman event wisata minimal 3 macam dan rutin dilaksanakan
3	Cukup	Keragaman event wisata 2 macam dan tidak rutin dilaksanakan
2	Kurang beragam	Keragaman event wisata 1 macam dan tidak beragam
1	Sangat Tidak beragam	Tidak ada event wisata yang diselenggarakan

Sumber : Yuaningsih, dkk,2005

c. Pengharkatan Untuk Aspek Sarana Dan Prasarana

Pengharkatan aspek sarana dan prasarana meliputi akomodasi, rumah makan, kebersihan, sarana kesehatan, tempat ibadah dan tempat parkir yang dapat dilihat pada tabel 3.11,3.12,3.13,3.14,3.15,3.16.

Tabel 3.11 Kriteria Pengharkatan Akomodasi

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Terdapat penginapan dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang lengkap
4	Memadai	Terdapat penginapan dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang cukup lengkap

3	Cukup	Tersedia penginapan, dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang cukup lengkap
2	Kurang Memadai	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang lengkap
1	Sangat Tidak Memadai	Tidak ada penginapan

Sumber : Yuaningsih, dkk,2005

Tabel 3.12 Kriteria Pengharkatan Rumah Makan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia tempat makan dengan fasilitas sangat lengkap
4	Memadai	Tersedia tempat makan dengan fasilitas lengkap
3	Cukup	Tersedia tempat makan dengan fasilitas cukup lengkap
2	Kurang Memadai	Tersedia rumah makan dengan fasilitas kurang lengkap
1	Sangat Tidak memadai	Tidak ada Tempat Makan

Sumber : Yuaningsih, dkk,2005

Tabel 3.13 Kriteria Pengharkatan Sarana Kebersihan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kondisi yang memadai
4	Memadai	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kondisi memadai
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kondisi yang cukup memadai
2	Kurang Memadai	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kondisi yang tidak memadai
1	Sangat Tidak memadai	Tidak tersedia fasilitas kebersihan

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.14 Kriteria Pengharkatan Sarana Kesehatan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan sangat lengkap

4	Memadai	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kualitas dan pelayanan cukup lengkap
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kualitas dan pelayanan cukup lengkap
2	Kurang Memadai	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kualitas dan pelayanan kurang lengkap
1	Sangat Tidak memadai	Tidak tersedia sarana kesehatan

Sumber : Yuaningsih, dkk,2005

Tabel 3.15 Kriteria Pengharkatan Sarana Ibadah

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia di lokasi ,dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang layak untuk digunakan
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
2	Kurang Memadai	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas kurang memadai
1	Sangat Tidak memadai	Tidak tersedia sama sekali

Sumber : Yuaningsih, dkk,2005

Tabel 3.16 Kriteria Pengharkatan Tempat Parkir

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia di lokasi ,dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan, dengan daya tampung sangat banyak
4	Memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi baik yang layak untuk digunakan, dengan daya tampung banyak
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai, dengan daya tampung cukup
2	Kurang Memadai	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas tidak memadai
1	Sangat Tidak memadai	Tidak tersedia sama sekali

Sumber : Yuaningsih, dkk,2005

d. Pengharkatan Untuk Aspek Aksesibilitas

Ada beberapa hal yang mempengaruhi beberapa hal dalam ekonomi diantaranya yaitu aksesibilitas yang mempengaruhi kondisi akses suatu tempat yaitu kondisi jalan, waktu tempuh, transportasi dan tarif angkutan. Semakin baik aksesibilitas suatu objek wisata, wisatawan yang berkunjung dapat semakin banyak jumlahnya, dan sebaliknya jika aksesibilitas kurang baik, maka wisatawan akan merasa berbagai hambatan dalam kunjungan yang dilakukan. Pengharaktan untuk aksesibilitass meliputi jenis jalan,waktu tempuh, kondisi jalan, dan jenis transportasi yang dapat dilihat pada tabel 3.17,3.18,3.19.3.20.

Tabel 3.17 Kriteria Jenis Jalan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Jalan arteri primer dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 8 meter
4	Baik	Jalan kolektor didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 7 meter
3	Cukup	Jalan lokal primer didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 6 meter
2	Kurang	Jalan lokal di desain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 3,5 meter
1	Buruk	Jalan tanah

Sumber : Yuaningsih, dkk,2005

Tabel 3.18 Kriteria Waktu Tempuh

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat tinggi (minimum 60km/jam)
4	Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan tinggi (minimum 50 km/jam)
3	Cukup	Laju kendaraan dengan kecepatan sedang (minimum 40 km/jam)
2	Kurang	Laju kendaraan dengan kecepatan lambat (minimum 30 km/jam)
1	Buruk	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat lambat (minimum 20 km/jam)

Sumber : Yuaningsih, dkk,2005

Tabel 3.19 Kriteria Kondisi Jalan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Jalan beraspal dengan kondisi sangat baik,tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan
4	Baik	Jalan beraspal dengan kondisi baik dan dapat dilalui oleh kendaraan beroda empat tanpa adanya kesulitan
3	Cukup	Jalan beraspal dengan kondisi bergelombang dan sedikit berlubang, terbatas untuk kendaraan beroda empat
2	Kurang	Jalan aspal yang telah mengalami kerusakan sehingga perjalanan terhambat
1	Buruk	Jalan dengan kondisi rusak berat dan dalam kondisi berbatu sehingga sulit dilalui

Sumber : Yuaningsih, dkk,2005

Tabel 3.20 Kriteria Transportasi

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedianya angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan harga terjangkau serta kondisi kendaraan yang memadai
4	Baik	Tersedianya angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan harga terjangkau serta kondisi kendaraan yang cukup memadai
3	Cukup	Tersedianya angkutan yang dapat membawa wisatawan tetapi tidak terorganisir dan harga mahal serta kondisi kendaraan yang kurang memadai
2	Kurang	Tersedianya angkutan kondisi yang tidak memadai,sulit ditemukan dengan harga yang mahal
1	Buruk	Tidak ada kendaraan

Sumber : Yuaningsih, dkk,2005

e. Penentuan Kelas Potensi Dukungan

Setelah dilakukan pengharkatan terhadap potensi kawasan langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap pengembangan kawasan yang berpatokan pada harkat dan parameter yang telah ditentukan.analisis ini untuk mengetahui seberapa besar potensi daya tarik wisata bahari sehingga dapat dilakukan pengembangan dan pengelolaan dengan ketentuan kelas sebagai berikut:

Kelas I : Potensi Tinggi/sangat menunjang

Kelas II : Potensi sedang/mendukung

Kelas III : Potensi rendah/ kurang mendukung

Penentuan Kelas potensi dukungan terhadap pengembangan daerah wisata dengan cara/teknik menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor dari setiap variabel dengan acuan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$P = \frac{R}{K} \dots\dots\dots(5)$$

P : Panjang Interval

R: Rentang Jangkuan

K : Banyaknya Kelas

Berdasarkan rumus interval diatas, maka akan didapatkan kelas-kelas kriteria sesuai dengan jenjang maupun intervalnya masing-masing. Kemudian setelah mendapatkan kelas, jenjang maupun interval dari masing-masing kriteria, ditentukanlah nilai kesesuaian untuk potensi fisik, aksesibilitas, sarana dan prasarana, atraksi wisata, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.21 – 3,29.

1) Potensi Dukungan Aspek Fisik

Tabel 3.21 Kelas Potensi Dukungan Kategori Rekreasi

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kriteria	Keterangan
I	Sangat Baik	62-76	Potensi Fisik sangat baik, menunjang keberlangsungan destinasi wisata
II	Baik	48-61	Potensi Fisik baik, menunjang keberlangsungan destinasi wisata
III	Cukup	32-47	Potensi Fisik na cukup, cukup menunjang keberlangsung destinasi wisata
IV	Tidak sesuai	18-31	Potensi Fisik tidak menunjang keberlangsung destinasi wisata

Sumber : Olahan Peneliti 2017

Tabel 3.22 Kelas Potensi Dukungan Kategori Jet ski, Banana Boat,Perahu

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kriteria	Keterangan
I	Sangat Baik	26-32	Potensi Fisik sangat baik, menunjang keberlangsungan destinasi wisata
II	Baik	20-25	Potensi Fisik baik, menunjang keberlangsungan destinasi wisata
III	Cukup	12-19	Potensi Fisik menunjang keberlangsung destinasi wisata
IV	Tidak sesuai	6-11	Potensi Fisik tidak menunjang keberlangsungan destinasi wisata

Sumber : Olahan Peneliti 2017

2) Potensi Dukungan Aspek Atrasi Wisata

Tabel 3.23 Pembobotanan Aspek Atraski Wisata

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Jenis Wisata	1	4	5	25
2	Aktivitas Wisata	1	4	5	25
3	Cinderamata	1	4	5	25
4	Event Wisata	1	4	5	25

Sumber: Olahan Peneliti 2017

Tabel 3.24 Kelas Potensi Dukungan Aspek Atraksi Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kriteria	Keterangan
I	Sangat Baik	16,8 – 20	Atraksi Wisata sangat baik, menunjang keberlangsungan destinasi wisata
II	Baik	13,6 – 16,8	Atraksi Wisata baik, menunjang keberlangsungan destinasi wisata
III	Cukup	10,4 – 13,6	Atraksi Wisata cukup, cukup menunjang keberlangsungan destinasi wisata
IV	Rendah	7,2 – 10,4	Atraksi Wisata rendah, kurang menunjang keberlangsungan destinasi wisata
V	Sangat Rendah	4 – 7,2	Atraksi Wisata sangat rendah, tidak menunjang keberlangsungan destinasi wisata

Sumber : Olahan Peneliti 2017

3) Potensi Aspek Sarana dan Prasarana

Tabel 3.25 Pembobotanan Aspek Sarana dan Prasarana

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Akomodasi	1	6	5	30
2	Rumah Makan	1	6	5	30
3	Sarana Kebersihan	1	6	5	30
4	Sarana Kesehatan	1	6	5	30
5	Sarana Ibadah	1	6	5	30
6	Tempat Parkir	1	6	5	30

Sumber: Olahan Peneliti 2017

Tabel 3.26 Kelas Potensi Dukungan Aspek Sarana dan Prasarana

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kriteria	Keterangan
I	Sangat Baik	25,2 – 30	Sarana Prasarana sangat baik, menunjang keberlangsungan destinasi wisata
II	Baik	20,4 – 25,2	Sarana Prasarana baik, menunjang keberlangsungan destinasi wisata
III	Cukup	15,6 – 20,4	Sarana Prasarana cukup, cukup menunjang keberlangsungan destinasi wisata

IV	Rendah	10,8 – 15,6	Sarana Prasarana rendah, kurang menunjang keberlangsung destinasi wisata
V	Sangat Rendah	6 – 10,8	Sarana Prasarana sangat rendah, tidak menunjang keberlangsung destinasi wisata

Sumber : Olahan Peneliti 2017

4) *Potensi Aspek Aksesibilitas*

Tabel 3.27 Pembobotanan Aspek Aksesibilitas

No	Paramaeter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Jenis Jalan	1	4	5	20
2	Waktu Tempuh	1	4	5	20
3	Kondisi Jalan	1	4	5	20
4	Transportasi	1	4	5	20

Sumber: Olahan Peneliti 2017

Tabel 3.28 Kelas Potensi Dukungan Aspek Aksesibilitas

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kriteria	Keterangan
I	Sangat Baik	16,8 – 20	Aksesibilitas sangat baik, menunjang keberlangsungan destinasi wisata
II	Baik	13,6 – 16,8	Aksesibilitas baik, menunjang keberlangsungan destinasi wisata
III	Cukup	10,4 – 13,6	Aksesibilitas cukup, cukup menunjang keberlangsung destinasi wisata
IV	Rendah	7,2 – 10,4	Aksesibilitas rendah, kurang menunjang keberlangsung destinasi wisata
V	Sangat Rendah	4 – 7,2	Aksesibilitas sangat rendah, tidak menunjang keberlangsung destinasi wisata

Sumber : Olahan Peneliti 2017

2. *SWOT (Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats)*

Teknik analisis SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dari lingkungan eksternal. (Jogiyanto,2005) SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis termasuk dapat menempatkan strategi dari setiap

aspek yang akan di Analisis menggunakan *Strength*, *Weakness*, *Oppotunity* and *Threats* (Rangkuti,2006, hlm.155).

Tabel 3.29 Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunity</i>)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats</i>)	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang menimilkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber : Adaptasi dari berbagai Sumber tahun 2017

Dari Tabel 3.29 tentang Matriks SWOT kita akan mendapatkan empat set alternatif kemungkinan berdasarkan kekuatan yang dimiliki, kelemahan, peluang serta ancaman yang akan dihadapi. Yaitu sebagai berikut :

- Strategi SO
- Strategi WO
- Strategi ST
- Strategi WT

Strategi ini nantinya akan dikaitkan dengan pendekatan geografi sehingga hasil analisis nantinya akan mempertimbangkan aspek-aspek geografi yang ada.